

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup (*life long education*).

Di Indonesia masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya pendidikan. Bangsa Indonesia mulai membenahi diri di segala bidang kehidupan, dan salah satunya yang terpenting adalah bidang pendidikan. Pembenahan ini dilakukan secara menyeluruh, baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pemerintah mulai memperhatikan kesejahteraan para pendidik, perbaikan sarana pendidikan seperti sekolah yang sudah rusak dan mau roboh, perbaikan buku-buku pelajaran, pengadaan alat-alat olahraga, pembuatan lapangan sekolah dan sejenisnya. Sementara dari sisi internal, kualitas pengajaran dari pendidik juga ditingkatkan, seperti kesempatan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, penyediaan

kualitas standart pengajar, pemberdayaan elemen sekolah yang meliputi siswa, pengajar dan karyawan sehingga ketiganya mampu bekerjasama secara sinergis, perbaikan kurikulum pendidikan, serta peningkatan-peningkatan yang lain.

Dari sisi siswa sebagai subjek utama yang mencari ilmu, juga mengalami pembenahan-pembenahan, sebagai contohnya adalah perilaku belajar mereka. Siswa mulai dibentuk untuk memiliki perilaku belajar yang maksimal, yang baik dan menguntungkan diri mereka sendiri dalam menyerap setiap pelajaran yang diberikan.

Kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia pun semakin matang. Berbagai macam kurikulum dibuat dan diujicobakan semata-mata demi perbaikan kualitas pendidikan itu sendiri. Kalau melihat kurikulum yang diberlakukan sekarang ini, yakni KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih difokuskan pada pengembangan karakter, siswa akan mendapatkan porsi keterlibatan yang lebih banyak. Mereka dididik untuk memiliki jiwa kompeten dalam segala hal yang nantinya mereka geluti dan hidupi serta memiliki karakter yang baik. Harapannya, dengan menghidupi kurikulum yang digariskan secara nasional itu para pelajar di Indonesia mampu memiliki kompetensi yang bisa diandalkan untuk bersaing dengan pelajar negara-negara lain. Salah satu yang paling berpengaruh terhadap kompetensi itu adalah perilaku belajar.

Perilaku belajar dapat diartikan sebuah aktivitas belajar atau suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Karakteristik belajar dalam perilaku belajar diwujudkan dalam 9 bentuk, yaitu: kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif (Syah, 2010: 116). Perilaku belajar yang ditekankan pada penelitian ini adalah pada frekuensinya, dimana siswa dilihat dari seberapa sering mereka melakukan perilaku belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 020275 Binjai Timur, diperoleh data bahwa dari hasil pengamatan beliau pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari, masih ditemukan perilaku belajar siswa yang kurang baik. Banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, susah menangkap materi, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar sehingga dapat dirasakan rendahnya minat dan semangat belajar siswa. Peneliti juga memandang guru kurang terampil dalam mengajar saat proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah lingkungan sosial seperti guru. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dalam interaksi belajar mengajar dengan siswa. Seorang

guru harus memiliki wawasan yang luas serta keterampilan dalam mengajar khususnya keterampilan dalam memberikan ganjaran (*reinforcement*).

Ganjaran (*reinforcement*) merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian dari guru sebagai pendidik maupun orang tua. Seorang siswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajarnya karena mereka mempunyai dorongan yang tercermin pada perilaku belajar yang menunjangnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pemberian ganjaran (*reinforcement*) kepada suatu objek (siswa) tentunya bukan tanpa maksud tertentu, ganjaran (*reinforcement*) diberikan pada seseorang dengan dalih agar orang tersebut mau belajar dengan baik, lebih giat, lebih rajin dan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diemban. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemberian ganjaran akan dapat membentuk perilaku belajar anak dengan baik.

Berdasarkan uraian dan alasan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian yaitu: “**Hubungan Pemberian Ganjaran (*Reinforcement*) Guru Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 020275 Binjai Timur T.A 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar.
3. Siswa sulit menangkap pelajaran.
4. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa.
5. Guru kurang terampil dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar memudahkan penelitian dan untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan dan pengkajian, maka penulis membatasi hanya pada pemberian ganjaran oleh guru serta hubungannya dengan perilaku belajar siswa SD Negeri 020275 Binjai Timur tahun ajar 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan pemberian ganjaran (*reinforcement*) guru dengan perilaku belajar siswa kelas V SD Negeri 020275 Binjai Timur T.A 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ganjaran (*reinforcement*) guru dengan perilaku belajar siswa kelas V SD Negeri 020275 Binjai Timur tahun ajar 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbendaharaan ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa SD sebagai bahan masukan dalam membantu membentuk perilaku belajar di sekolah melalui pemberian ganjaran oleh guru.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam memberikan ganjaran untuk membentuk perilaku belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pemberian ganjaran untuk membentuk perilaku belajar siswa.

- d. Bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan penulis tentang hubungan pemberian ganjaran dengan perilaku belajar siswa. Dan muntuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan.